



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4442 - 4450

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Modul dalam PBL untuk meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Rifqi Khoirudin^{1✉}, Sunarto², Ali Sunarso³

Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: mrifqikhoirudin@gmail.com¹, sunarto_pkn@mail.unnes.ac.id², alisunarso@mail.unnes.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui: (1) Kevalidan, (2) Keefektifan, dan (3) Kepraktisan dari modul dalam *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS dan motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D dengan model *Borg and Gall* yang dimodifikasi menjadi pendahuluan, studi pengembangan, dan evaluasi, serta menggunakan desain kelas eksperimen dan kontrol. Adapun hasil dari pengembangan modul dalam *project based learning* menunjukkan hasil bahwa (1) kevalidan dari modul yang dikembangkan berhasil memperoleh skor 4.60 dengan kategori sangat valid, (2) keefektifan modul dalam *problem based learning* memperoleh skor n-gain sebesar 0.71 dengan kategori sangat tinggi, ketuntasan klasikan kelas eksperimen dengan persentase sebesar 90%, serta hasil rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 51.33 dengan kategori sangat baik, dan (3) kepraktisan dari modul dalam *problem based learning* yang dikembangkan memperoleh skor dari respon siswa sebesar 4.11 dengan kategori sangat tinggi dan respon guru memperoleh skor sebesar 3.37 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa modul dalam *problem based learning* telah valid dan praktis digunakan sebagai bahan ajar siswa maupun guru.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Pemahaman Konsep, Motivasi Belajar.

Abstract

This study aims to determine: (1) the validity, (2) the effectiveness, and (3) the practicality of the module in problem based learning to improve the ability to understand social studies concepts and the learning motivation of fourth grade elementary school students. The type of research used is R&D with the Borg and Gall model which is modified into preliminary, developmental, and evaluation studies, as well as using experimental and control class designs. The results of the module development in project based learning show that (1) the validity of the developed module managed to get a score of 4.60 with a very valid category, (2) the effectiveness of the module in problem based learning obtained an n-gain score of 0.71 with a very high category, classical completeness of the experimental class with a percentage of 90%, as well as the average result of student learning motivation in the experimental class of 51.33 with a very good category, and (3) the practicality of the module in problem based learning that was developed obtained a score of 4.11 student responses in the category very high and the teacher's response obtained a score of 3.37 with a very high category. This shows that the module in problem based learning is valid and practical to use as teaching materials for students and teachers.

Keywords: *Problem Based Learning, Concept Understanding, Learning Motivation.*

Copyright (c) 2022 Rifqi Khoirudin, Sunarto, Ali Sunarso

✉ Corresponding author :

Email : mrifqikhoirudin@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2770>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan langkah awal sebagai upaya dalam mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dimana menguasai pengetahuan, sikap, dan nilai dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pembelajaran IPS tidak jauh dari lingkungan (Hakim, 2017). Menurut (Mahendra & Febrian, 2019) pembelajaran IPS menenkan pada konsep yang dikaitkan dengan kehidupan. Akan tetapi, tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa IPS adalah pelajaran yang sulit, dikarenakan IPS dikenal sebagai pelajaran yang memiliki kalimat yang panjang sehingga sulit dipahami oleh siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran IPS. (Hartati, 2020) menjelaskan bahwa pemahaman konsep menjadi pondasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru cenderung menyampaikan materi dengan hanya memberikan materi serta latihan soal tanpa ada kegiatan nyata yang berlangsung. Strategi pembelajaran yang diterapkan juga kurang bervariasi. Selain itu, penggunaan bahan ajar hanya merujuk pada buku tematik dari pemerintah (Mughtar, et al., 2021). Bahan ajar sendiri memiliki arti seperangkat informasi, prosedur, atau konsep materi pembelajaran yang mengacu pada konsep materi yang dipelajari (Hendri, et al., 2021). Bahan ajar yang dikembangkan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Perwitasari & Akbar, 2018).

Guru harus memiliki dan mampu membangun keterampilan dalam mengaplikasikan bahan ajar yang sesuai dengan karakter siswa. Tidak sedikit alternatif bahan ajar yang dapat dipilih oleh guru dalam mengkombinasikan buku tematik, salah satunya adalah dengan modul. (Imran, 2021) memaparkan bahwa modul disusun dalam bentuk tertentu yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran. Pengembangan modul mampu membantu proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menarik. Modul dijadikan sebagai alternatif dalam menyampaikan materi yang dikemas secara kreatif, menarik, dan inovatif yang mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Modul merupakan salah satu produk pengembangan yang mampu meningkatkan minat, sikap, kemampuan berpikir, dan keterampilan siswa (Susilo, et al., 2018). Modul yang dikembangkan disusun dengan pendekatan *problem based learning* (PBL). PBL merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa yang diikutsertakan dalam menemukan solusi pada masalah (Phungsuk, et al., 2017). (Aji, et al., 2017) berpendapat bahwa PBL memberikan tanggungjawab kepada siswa dalam menemukan solusi permasalahan serta memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kubiato, et al., 2018). Motivasi menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa untuk memiliki keinginan belajar. (Hero & Sni, 2018) menjelaskan bahwa meotivasi belajar menjadiri spirit yang dibutuhkan oleh siswa untuk mendorong keinginan untuk belajar.

(Nurhaliza, et al., 2019) menuturkan hasil penelitiannya bahwa dengan mengembangkan modul mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar dengan bukti 87,77% pada kriteria sangat baik dimana siswa mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang terdapat dalam modul. Sedangkan menurut (Yuristia, et al., 2022) ia menuturkan bahwa pengembangan modul dapat membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih inovasi. Ahli juga menuturkan pendapatnya bahwa modul IPS praktis digunakan sebagai bahan ajar bagi guru dan siswa yang dibuktikan dengan hasil praktikalitas modul oleh guru sebesar 93,18% dan oleh siswa sebesar 88,55% (Widiya & Eka Lokaria, 2021). Adapun penelitian yang akan dikembangkan merupakan pengembangan modul IPS dalam *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Modul yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dimana modul IPS lebih menarik dan bermakna serta memudahkan siswa dalam menemukan konsep materinya yang dikembangkan dalam *problem based learning*.

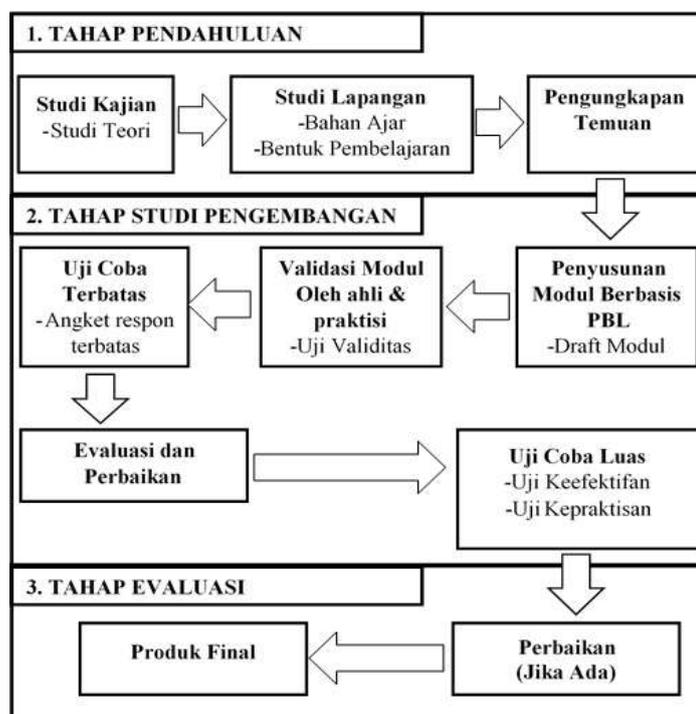
Berdasarkan uraian teori diatas kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa dapat tercapai jika proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menarik. Hal ini, peran guru dalam

membangun keterampilan dalam mengaplikasikan bahan ajar yang sesuai dengan karakter siswa sangat penting. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan saat observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 5 Kalipucang Kulon, ditemukan sebagian siswa tidak memperhatikan guru dan sebagian lainnya memilih asik dengan dirinya sendiri. Banyak siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal lain yang ditemukan oleh peneliti adalah proses pembelajaran hanya menggunakan buku tematik dari pemerintah dan metode yang diterapkan guru hanya ceramah dan memberikan materi serta latihan soal. Hal ini menyebabkan siswa lebih cepat bosan dan jenuh. Selain itu, guru belum mengaplikasikan media yang mampu mengaktifkan siswa. Dengan demikian, maka diperlukannya modul pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukannya bahan ajar yang berupa modul. Modul yang dikembangkan adalah modul dalam *problem based learning* yang ditujukan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Yuristia, et al., 2022) mengenai pengembangan modul *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPA yang ditunjukkan dengan uji-uji yang dilakukan dengan kriteria penilaian sangat layak. Penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pengembangan modul dalam *problem based learning* dengan menggunakan pembelajaran IPS pada ranah muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan dengan pengembangan modul dalam *problem based learning* dapat membantu aktif siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman konsep siswa serta memotivasi siswa untuk giat belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model *Borg and Gall* yang dimodifikasikan menjadi tahap pendahuluan, tahap studi pengembangan, dan tahap evaluasi (Sugiyono, 2014).



Gambar 1. Design Model Pengembangan *Borg and Gall*

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, dimana data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari lembar angket, lembar validasi, lembar observasi, maupun nilai hasil belajar siswa. Subjek uji coba terbatas dilaksanakan pada siswa yang berjumlah 15 siswa, sedangkan uji coba secara luas dilaksanakan pada SDN 5 Kalipucang Kulon untuk kelas eksperimen dan SDN 6 Kalipucang Wetan untuk kelas kontrol dengan jumlah 20 siswa pada masing-masing kelas.

Untuk mengetahui hasil validitas modul, maka dilakukan dengan mencari rata-rata keseluruhan dari penilaian validator dengan rumus berikut (Arifin, 2014).

$$Skor = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal}$$

Selanjutnya hasil rata-rata dari penilaian validator dibandingkan dengan kriteria berikut (Arikunto, 2016).

Tabel. 1 Kriteria Penilaian Validitas Modul

Kriteria	Kategori
$X > 3.4$	Sangat Valid
$2.8 \leq 3.4$	Valid
$2.2 \leq 2.8$	Cukup Valid
$1.6 \leq 2.2$	Kurang Valid
$0 \leq 1.6$	Tidak Valid

Sementara untuk mengetahui hasil kepraktisan modul, dapat diperoleh dari menghitung rata-rata hasil angket respon siswa maupun guru menggunakan rumus berikut.

$$Skor = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal}$$

Kemudian hasil rata-rata dibandingkan dengan kriteria penilaian kepraktisan berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Respon Guru

Skor Antara	Keterangan
$1 \leq skor < 1.00$	Rendah
$1.00 \leq skor < 1.75$	Sedang
$2.50 \leq skor < 3.25$	Tinggi
$3.25 \leq skor < 4.00$	Sangat Tinggi

Tabel 3. Kriteria Penilaian Respon Siswa

Skor Antara	Keterangan
$1 \leq skor < 1.25$	Rendah
$1.25 \leq skor < 2.5$	Sedang
$2.5 \leq skor < 3.75$	Tinggi
$3.75 \leq skor < 5.00$	Sangat Tinggi

Analisis kepraktisan modul dalam *problem based learning* dapat diketahui dengan memberikan soal pretes dan postes pada siswa kelas eksperimen. Hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai alat ukur dalam pembelajaran tematik untuk mengetahui perkembangan siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep dan

motivasi belajar siswa. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menganalisis (Kamaladini, et al., 2021).

$$N - Gain = \frac{\text{Skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}$$

Selanjutnya hasil perhitungan n-gain dibandingkan dengan kriteria penilaian berikut.

Tabel 4. Kriteria Peningkatan N-gain

Kriteria Peningkatan	Skor
Tinggi	$g \geq 0.7$
Sedang	$0.7 > g \geq 0.3$
Rendah	$g < 0.3$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini produk yang dihasilkan berupa modul dalam *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa dengan melalui beberapa tahap pengujian yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Pada pengembangan ini hasil penilaian dari validator disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Validasi Produk

No.	Kode	Skor Penilaian Modul (Aspek)				Rata-rata
		Kelayakan	Bahasa	Penyajian	Kegrafisan	
1	V-1	4.25	4.50	4.60	4.50	4.46
2	V-2	4.50	4.50	4.60	4.50	4.53
3	V-3	4.63	4.75	4.60	5.00	4.74
4	V-4	4.63	4.75	4.60	4.75	4.68
Rata-rata		4.50	4.63	4.60	4.69	4.60
Kategori		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa hasil rata-rata kevalidan produk modul dalam *problem based learning* diperoleh sebesar 4.60 yang artinya produk tersebut sangat valid. Selanjutnya, hasil kepraktisan produk yang diperoleh melalui lembar angket respon siswa dan lembar angket respon guru yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kepraktisan penggunaan produk yang dikembangkan. Lembar angket respon diberikan kepada siswa maupun guru pada kelas eksperimen. Hasil kepraktisan produk tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Angket Respon Siswa

	Skor Penilaian Modul				Rata-rata	Kategori
	Motivasi	Pemahaman	Keterampilan	Implementasi		
Rata-Rata	4.25	4.15	4.05	4.00	4.11	Sangat Tinggi
Kategori	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi		

Berdasarkan dari tabel 6 diketahui bahwa hasil angket respon siswa diperoleh sebesar 4.11 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil angket respon guru disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Angket Respon Guru

Skor Penilaian Modul						Rata-rata	Kategori
	Perencanaan	Pengelolaan	Komunikasi	Evaluasi	Tindak Lanjut		
Rata-Rata	3.67	3.17	3.50	3.00	3.50	3.37	Sangat Tinggi
Kategori	Sangat Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi		

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa rata-rata hasil angket respon guru yang dilaksanakan pada guru di kelas eksperimen diperoleh sebesar 3.37 dengan kategori sangat tinggi. Adapun hasil data untuk mengetahui keefektifan produk modul dalam *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep yang diperoleh melalui lembar soal disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji N-Gain

	Pretes	Postes	N-Gain Skor
Jumlah	1062	1727	0.71
Rata-rata	53.10	86.35	
Keterangan			Tinggi

Dari tabel 8 di atas diketahui bahwa hasil uji n-gain yang diperoleh dari perhitungan hasil pretes dan postes kelas eksperimen diperoleh sebesar 0.71 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Pembahasan

Pengembangan modul dalam *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Modul ini dikembangkan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar kelas IV sekolah dasar. Tahapan awal dalam pengembangan produk modul ini adalah pengembangan draf modul berdasarkan kebutuhan siswa dan dengan memadukan beberapa muatan pelajaran menjadi terpadu. Pengembangan modul IPS ini menggunakan pembelajaran PBL yang mengarahkan siswa untuk berpikir sesuai dengan pembelajaran PBL serta mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari disertai motivasi belajar yang tinggi. Modul yang baik memiliki lima karakter, yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* (Agustina & Adesti, 2019). Tahap awal yaitu proses validasi modul yang dilakukan oleh empat orang validator. Penilaian validasi mencakup empat aspek, yaitu kelayakan, bahasa, penyajian, dan kegrafisan. Dari keempat validator validasi tersebut diperoleh skor rata-rata sebesar 4.50 untuk aspek kelayakan dengan kategori valid, skor rata-rata 4.63 untuk aspek bahasa dengan kategori valid, skor rata-rata 4.60 untuk aspek penyajian dengan kategori valid, dan skor rata-rata 4.69 untuk aspek kegrafisan dengan kategori valid. Sedangkan batas keberhasilan penelitian modul tersebut dikatakan valid apabila skor ≥ 4 . Secara umum modul sudah dinyatakan layak digunakan oleh ahli dan telah memiliki struktur yang lengkap serta terprogram. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Donnelly (2015) yang menyatakan bahwa kelengkapan modul harus disusun secara terstruktur dan terprogram. (Lestari & Andriani, 2019) menjelaskan bahwa modul yang layak di uji adalah yang secara umum telah mendapatkan validasi dari validator isi mengenai isi, kelayakan, kebahasaan, serta penampilan modul. Sehingga modul yang telah dinyatakan layak tersebut ketika dilakukan uji coba mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

Uji coba untuk mengetahui keefektifan modul terhadap motivasi belajar siswa sebanyak dua kali pertemuan pada setiap kelompok penelitian. Kelas eksperimen memperoleh hasil rata-rata sebesar 51.33 dengan kategori sangat baik. (Nizaar, et al., 2021) sejalan dengan hasil penelitian bahwa modul tematik yang inovatif memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Setelah diketahui bahwa kedua kelompok normal dan homogen, maka dilakukan perlakuan yaitu dua kali pertemuan pembelajaran pada tiap-tiap kelompok yang diakhiri dengan *posttes* untuk setiap kelompoknya. Diperoleh hasil *posttest* kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 86.35 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%, sedangkan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 79.35 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan modul lebih berpengaruh daripada menggunakan buku teks atau buku siswa. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Winarto, et al., 2021) menjelaskan bahwa penggunaan modul berbasis saintifik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mencipta serta pemahaman siswa. (Febriana, et al., 2020) berpendapat bahwa modul berbasis PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa. (Andriani, et al., 2019) menyatakan bahwa bahan ajar modul mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan memperoleh kategori baik. Sedangkan menurut (Widayanti, 2020) berpendapat bahwa bahan ajar berbasis PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa. (Pramana et al., 2020) berpendapat bahwa modul berbasis PBL secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa. (Aristawati, 2018) mengungkapkan bahwa PBL memberikan kontribusi yang besar terhadap pemahaman konsep siswa.

Validasi dari modul yang dikembangkan haruslah memiliki syarat praktis untuk digunakan. Praktis tersebut dimaksudkan bahwa modul yang dikembangkan dapat diterima secara umum serta memberikan dampak tercapainya tujuan penelitian. Hasil penelitian modul yang dikembangkan, pada uji coba secara luas dengan 20 siswa melalui angket mendapatkan skor rata-rata sebesar 4.11 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil angket respon guru pada pembelajaran yang menerapkan modul memperoleh skor rata-rata sebesar 3.37 dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa modul tersebut praktis digunakan oleh siswa maupun guru. (Kahar, 2018) berpendapat bahwa bahan ajar yang praktis dapat meningkatkan motivasi dan sikap positif yang nampak dalam proses pembelajaran. Menurut (Nesri & Kristanto, 2020) memberikan usulan terkait bahan ajar yang praktis dapat ditunjukkan terhadap respon positif baik siswa maupun guru. (Zhafirah, et al., 2020) menyatakan bahwa modul dengan PBL mengarahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari saat itu. (Budi Wijaya & Fajar, 2020) menunjukkan bahwa modul IPS dalam pembelajaran PBL mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. (Zega & Darmana, 2019) mengungkapkan bahan ajar melalui PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian serta pengembangan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modul dalam *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Simpulan* menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Hasil yang diperoleh bahwa rata-rata kevalidan sebesar 4.60 yang menunjukkan bahwa modul tersebut sangat valid. Keefektifan modul ditunjukkan dengan hasil ketuntasan klasikal kelas eksperimen mencapai 90%, N-Gain 0.71 dengan kategori tinggi, dan rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 51.33 dengan kategori sangat baik. Kepraktisan modul ditunjukkan dengan skor rata-rata berdasar hasil angket siswa sebesar 4.11 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan berdasar angket respon guru memperoleh rata-rata sebesar 3.37 dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, menunjukkan bahwa pengembangan modul dikatakan valid, efektif, dan praktis digunakan bagi guru maupun siswa.

4449 Pengembangan Modul dalam PBL untuk meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar – Rifqi Khoirudin, Sunarto, Ali Sunarso
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2770>

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) orang tua, (2) dosen pembimbing, (3) validator, (4) kepala sekolah SDN 5 Kalipucang Kulon dan SDN 6 Kalipucang Wetan, dan (5) teman-teman yang ikut membantu dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Adesti, A. (2019). Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Dan Pembelajaran Pada Fkip-Universitas Baturaja. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 83. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V4i9.713>
- Aji, S., Hudha, M. N., & Rismawati, A. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *Sej (Science Education Journal)*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.21070/Sej.V1i1.830>
- Andriani, M., Muhali, M., & Dewi, C. A. (2019). Pengembangan Modul Kimia Berbasis Kontekstual Untuk Membangun Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Asam Basa. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.33394/Hjkk.V7i1.1653>
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Aristawati, D. (2018). Pengaruh Model Poble Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Fisika Siswa Sma. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 8(1), 1–11.
- Budi Wijaya, I. K. W., & Fajar, A. M. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Berorientasikan Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Cahaya Dan Alat Optik. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.20527/Quantum.V11i1.7568>
- Fitria Amini Imran, Y. R. A. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>
- Hakim, A. R. (2017). Efektivitas Permainan Tradisional Gobag Sodor Untuk Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(1), 33–39.
- Hartati, C., & Siswa, P. K. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Pada Dasarnya Pendidikan Merupakan Suatu Upaya Pengembangan Diri Siswa Dari Segi Kognitif, Afektif Maupun Psikomotor Dalam Suatu Lingkungan Social Yang Di Dalamnya Terjadi Interaksi Antara Siswa Deng. 3(1), 22–36.
- Hendri, S., Handika, R., Kenedi, A. K., & Ramadhani, D. (2021). Pengembangan Modul Digital Pembelajaran Matematika Berbasis Science, Technology, Enginiring, Mathematic Untuk Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2395–2403.
- Kubiatko, M., Hsieh, M. Y., Ersozlu, Z. N., & Usak, M. (2018). The Motivation Toward Learning Among Czech High School Students And Influence Of Selected Variables On Motivation. *Revista De Cercetare Si Interventie Sociala*, 60(March), 79–93.
- Muchtar, F. Y., Nasrah, N., & Ilham S, M. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis I-Spring Presenter Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5520–5529. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1711>
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480. <https://doi.org/10.24127/Ajpm.V9i3.2925>
- Nizaar, M., Haifaturrahmah, H., Abdillah, A., Sari, N., & Sirajuddin, S. (2021). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Model Direct Intruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6150–6157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1792>

- 4450 *Pengembangan Modul dalam PBL untuk meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar – Rifqi Khoirudin, Sunarto, Ali Sunarso*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2770>
- Nurhaliza, Yakob, M., & Nafaida, R. (2019). Pengembangan Modul Lab Mandiri Roket Air Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Hukum Iii Newton Di Sma Negeri 4 Langsa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 2(2), 1–6. <https://ejournalunsam.id/index.php/jpfs/article/view/1704/1285>
- Perwitasari, S., & Akbar, S. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual*. 278–285.
- Phungsuk, R., Viriyavejakul, C., & Ratanaolarn, T. (2017). Development Of A Problem-Based Learning Model Via A Virtual Learning Environment. *Kasetsart Journal Of Social Sciences*, 38(3), 297–306. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.01.001>
- Pramana, M. W. A., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 17. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28921>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., Sunarno, W., & Sukarmin, S. (2018). Pembelajaran Fisika Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Berdasarkan Kompendium Al-Qur'an Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Dan Sikap Ilmiah. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan Ipa*, 7(2), 160. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v7i2.22966>
- Widayanti, Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Modul Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 166. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.25648>
- Widiya, M., & Eka Lokaria, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan Lokal Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Winarto, W., Retnoningsih, D. A., & Kristyaningrum, D. H. (2021). Modul Sains Komik (Mosako) Berbasis Science Technology Engenering And Mathematic (Stem) Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 51. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10116>
- Yuristia, F., Hidayati, A., & Ratih, M. (N.D.). *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Muatan Materi Ipa Berbasis Problem Based Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Fatma Yuristia 1 , Abna Hidayati 2 , Maistika Ratih 3 *.* 6(2), 2400–2409.
- Zega, I. S., & Darmana, A. (2019). Implementasi Bahan Ajar Hidrolisis Garam Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Dengan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.24114/jipk.v1i2.15477>
- Zhafirah, T., Erna, M., & Rery, R. U. (2020). Development Of E-Module Based On Problem Based Learning (Pbl) In Hydrocarbon Material. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 216–229. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.263>